

PENDAMPINGAN USAHA KACANG MENTIK DI DESA CELUK

Ni Nyoman Sri Rahayu Damayanti¹, I Ketut Puja Wirya Sanjaya², Ni Ketut Ety Suwitari³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

³Fakultas Pertanian, Universitas Warmadewa

Korespondensi: rahayudamayanti8@gmail.com

ABSTRACT

Partner is the owner of a business in Celuk Village named Kacang Pandawa. A high turnover of goods inventories should be accompanied by adequate inventory recording. This is done to minimize the possibility of loss of inventory and damage to inventory. Such conditions will cause losses to the partner's business. Partner also does not have sales record. Partner often complain that the supply of raw materials quickly damaged. Based on these problems, the program has been conducted in the form of counseling and training in inventory recording and sales recording. In addition, counseling will be conducted on the technique of storing raw material supplies. Counseling is conducted directly to partners equipped with discussion sessions. Inventory recording training and sales recording are conducted by practice directly on the record book that has been specially designed by the team. After given assistance, partner have been able to make goods inventory recording and sales recording on a special book that has been prepared by the team. Partner also have an understanding of how to store raw material supplies so that they are not easily damaged.

Keywords: Inventory Recording, Sales Recording: Raw Material Storage

ABSTRAK

Mitra merupakan pemilik usaha kacang mentik di Desa Celuk yaitu Kacang Pandawa. Perputaran persediaan barang dagang yang cukup tinggi seharusnya disertai dengan pencatatan persediaan yang memadai. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisasi adanya kemungkinan kehilangan persediaan serta kerusakan persediaan tanpa sepengetahuan pemilik. Kondisi tersebut akan menyebabkan kerugian bagi usaha mitra. Mitra juga belum memiliki pencatatan secara teratur atas penjualan produk usahanya. Mitra kerap mengeluh bahwa persediaan bahan baku produknya cepat mengalami kerusakan. Berdasarkan atas permasalahan tersebut, maka telah dilakukan program pengabdian berupa penyuluhan dan pelatihan pencatatan persediaan dan penjualan. Selain itu akan dilakukan penyuluhan mengenai teknik penyimpanan persediaan bahan baku. Penyuluhan dilakukan secara langsung kepada mitra dilengkapi dengan sesi diskusi. Pelatihan pencatatan persediaan serta pencatatan penjualan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan praktik secara langsung pada buku pencatatan yang telah didesain khusus oleh tim pengabdian. Setelah diberikan pendampingan, mitra kini telah mampu membuat pencatatan persediaan barang dagang serta pencatatan penjualan dengan baik pada buku khusus yang telah dipersiapkan tim pengabdian. Mitra juga kini memiliki pemahaman mengenai tata cara penyimpanan persediaan bahan baku agar tidak mudah rusak.

Kata Kunci: Pencatatan Persediaan, Pencatatan Penjualan, Penyimpanan Bahan Baku

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Pada masa pandemi, banyak UMKM yang mengalami kesulitan baik dari segi permodalan, bahan baku, distribusi produk dan pemasaran (Pakpahan, 2020). Hal tersebut juga dirasakan oleh usaha kacang mentik Pandawa milik Ni Ketut Visakha Devi. Pada kondisi pandemi, mitra masih tetap memproduksi dengan memanfaatkan bantuan permodalan yang didapatkan dari bank. Meskipun mampu tetap memproduksi, tingkat permintaan terhadap produk mengalami penurunan. Usaha ini masih melakukan proses produksi secara tradisional dengan sepenuhnya memanfaatkan Terdapat dua jenis produk yang dijual oleh mitra, yaitu kacang mentik mentah serta kacang mentik yang telah digoreng. Mitra mampu menghasilkan sebanyak 400 kilo gram kacang mentik goreng dalam sekali produksi. Kacang mentik mentah dijual dalam kemasan 25 kilogram, sedangkan kacang mentik goreng dijual dalam kemasan 5 kilogram. Produk yang sudah selesai diproduksi akan didistribusikan kepada konsumen yang ada di pasar tradisional yang tersebar di beberapa wilayah di Bali seperti Pasar Badung, Pasar Kuta, Pasar Kreneng, Pasar Bitra, dan beberapa pasar lainnya.

Setelah pandemi melanda, usaha yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku dari Pulau Jawa berupa kacang mentah. Hal tersebut terjadi akibat kendala distribusi bahan baku akibat diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di beberapa daerah di Pulau Jawa. Selain kendala dalam distribusi bahan baku, mitra juga mengalami kesulitan dalam mencatat persediaan barang yang tersedia untuk dijual. Perputaran persediaan yang cukup tinggi seharusnya disertai dengan pencatatan persediaan yang memadai. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisasi adanya kemungkinan kehilangan persediaan serta kerusakan persediaan tanpa sepengetahuan pemilik. Kondisi tersebut akan menyebabkan kerugian bagi usaha mitra. Mitra juga belum memiliki pencatatan secara teratur atas penjualan produk usahanya. Pencatatan penjualan hanya dilakukan ketika ingat saja. Pencatatan juga dilakukan pada buku dengan format yang tidak terstruktur. Mitra juga mengeluhkan persediaan kacang mentik mentah cepat mengalami kerusakan. Salah satu permasalahan yang timbul adalah persediaan cepat berbau tengik. Apabila hal ini terus terjadi, maka kualitas kacang mentik mentah akan mengalami penurunan bahkan kerusakan. Persediaan

kacang mentik mentah yang telah mengalami kerusakan tidak dapat digunakan untuk digoreng dan dijual. Kondisi ini tentu akan menyebabkan kerugian tersendiri bagi mitra.

Gambar 1 **Pengusaha Kacang Mentik**



Gambar 1. merupakan dokumentasi mitra pemilik usaha kacang Mentik Pandawa. Lokasi usaha mitra berdampingan dengan tempat tinggal mitra, sehingga lebih mudah dalam melakukan pengawasan.

Permasalahan Mitra

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra ketika mengoperasionalkan usahanya. Adapun permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Mitra belum memiliki buku pencatatan persediaan barang dagang. Hal tersebut salah satunya diakibatkan oleh minimnya pemahaman mitra dalam hal akuntansi. Persediaan merupakan barang yang disimpan untuk digunakan nanti atau dijual pada masa yang akan datang (Karongkong dkk, 2018). Ketika barang dagang telah selesai diproduksi, mitra hanya melakukan penghitungan secara manual tanpa melakukan pencatatan. Barang dagang langsung dijual dan didistribusikan kepada konsumen tanpa membuat pencatatan persediaan barang dagang. Tindakan tersebut mampu menimbulkan risiko berupa kehilangan persediaan baik yang disengaja ataupun tidak disengaja, habisnya persediaan, serta risiko lainnya yang membuat perusahaan mengalami kerugian. Adapun dokumentasi mengenai persediaan mitra adalah sebagai berikut.

Gambar 2 Produk Jadi



Gambar 2 menunjukkan persediaan barang dagangan yang ada di lokasi usaha mitra. Persediaan ini tidak dicatat oleh mitra ke dalam buku khusus, sehingga mitra tidak mengetahui jumlah persediaan yang dimiliki oleh usahanya. Kondisi ini rentan menimbulkan terjadinya kehilangan persediaan yang tidak diketahui oleh mitra.

- 2) Mitra belum memiliki buku pencatatan penjualan yang memadai. Mitra mencatat penjualan dengan tidak teratur dan dengan format yang tidak terstruktur. Hal ini menyebabkan mitra tidak mengetahui berapa kemampuan usahanya dalam melakukan penjualan dalam setiap bulannya. Penjualan merupakan proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli. Tujuan utama dari penjualan adalah meyakinkan pembeli untuk melakukan transaksi pembelian dengan harapan penjual mampu mencapai target penjualan yang diinginkan (Gusrizaldi dan Komalasaro, 2016). Pencatatan penjualan penting untuk dimiliki suatu usaha sebagai dokumentasi yang menunjukkan pencapaian suatu usaha. Nilai penjualan suatu usaha juga mampu menunjukkan kinerja usaha yang bersangkutan.
- 3) Persediaan kacang mentik mentah yang berada dalam lokasi produksi mitra kerap mengalami kerusakan. Salah satu kerusakan yang terjadi adalah persediaan berbau tengik. Kondisi ini ditakutkan menyebabkan penurunan kualitas kacang mentik mentah. Terdapat beberapa kemungkinan penyebab terjadinya kerusakan, salah satunya adalah lokasi penyimpanan persediaan yang berada di ruang terbuka dan tidak kedap udara. Kondisi ini ditakutkan dapat mempermudah berkembangnya mikroorganisme yang menyebabkan kerusakan pada bahan tersebut. Kacang

tanah yang disimpan pada area yang tidak bersih, berdebu dan tidak berventilasi dapat memicu kontaminasi aflatoksin lebih jauh (Prayitno dkk, 2018). Persediaan kacang mentik mentah yang telah rusak tidak dapat digunakan untuk digoreng dan dijual karena akan menghasilkan rasa yang tidak enak. Permasalahan ini tentu dapat menimbulkan kerugian tersendiri bagi mitra.

Tujuan dan Manfaat

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra mengenai pentingnya pencatatan persediaan dan pencatatan penjualan pada operasional suatu usaha. Pengabdian ini diharapkan memberi manfaat positif bagi mitra. Pelaksanaan pengabdian membuat pengetahuan mitra mengenai akuntansi khususnya pencatatan persediaan dan penjualan menjadi meningkat. Mitra juga diharapkan mampu memiliki pemahaman mengenai tata cara melakukan penyimpanan persediaan yang baik agar lebih tahan lama serta tidak menurunkan kualitas persediaan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program dilakukan pertama-tama dengan mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang menunjang kegiatan pengabdian. Peralatan yang digunakan adalah *projector*, laptop, dan telepon genggam. Perlengkapan yang digunakan adalah alat tulis, buku, kalkulator, dan penggaris. Setelah seluruh peralatan dan perlengkapan dipersiapkan, maka tim pengabdian akan memaparkan penjelasan mengenai materi yang telah dipersiapkan. Adapun metode pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

1. Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Pencatatan Persediaan

Persediaan merupakan barang yang disimpan untuk digunakan nanti atau dijual pada masa yang akan datang (Karongkong dkk, 2018). Pencatatan persediaan penting untuk dilakukan sebagai dokumentasi untuk meminimalisasi terjadinya risiko yang tidak diinginkan seperti kehilangan persediaan, habisnya persediaan bahan baku sehingga menghambat proses produksi, habisnya persediaan penjualan sehingga menghambat proses penjualan, serta beberapa risiko lainnya. Penyuluhan ini akan berfokus pada satu jenis persediaan yaitu persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku berupa persediaan kacang mentik mentah yang dibeli dari penjual di Pulau Jawa.

Persediaan barang jadi adalah persediaan kacang mentik mentah dan kacang mentik goreng yang sudah dimasukkan ke dalam kemasan yang telah siap untuk dijual dan didistribusikan kepada konsumen. Terdapat banyak metode pencatatan persediaan. Pada pengabdian kali ini, tim pengabdian akan memfokuskan metode pencatatan persediaan sederhana. Pada penyuluhan ini, tim pengabdian akan memberikan penjelasan kepada mitra mengenai cara pembuatan catatan persediaan bahan baku dan persediaan barang dagang yang akan dijelaskan oleh ketua dibantu oleh anggota I dan anggota II. Materi penyuluhan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

a. Pencatatan Persediaan Barang Dagang

Tim pengabdian pertama-tama akan memaparkan mengenai definisi dan tujuan dilakukannya pencatatan persediaan bahan baku dan barang dagang. Penyuluhan akan diberikan melalui media presentasi yang disajikan dalam bentuk *Power Point*. Setelah itu, tim pengabdian akan menampilkan contoh pencatatan persediaan bahan baku dan barang dagang kepada mitra. Selanjutnya, mitra akan diberikan soal yang didalamnya berisi mengenai masing-masing 5 pertanyaan tentang persediaan bahan baku dan 5 pertanyaan mengenai persediaan barang dagang. Di dalam soal juga terdapat instruksi pengerjaan untuk menjawab soal yang disediakan. Mitra diberikan waktu untuk menjawab soal dengan langsung mempraktekannya di dalam buku catatan yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Setelah selesai mengerjakan soal, tim pengabdian akan memeriksa jawaban dari mitra, kemudian memberikan poin atas jawaban tersebut.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pemahaman mitra adalah dengan penilaian yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai 65-100 dinyatakan paham
- 2) Nilai 0-64 dinyatakan belum paham.

Apabila mendapatkan nilai dibawah 65 tim pengabdian akan memaparkan kembali penjelasan materi tanpa mengulang melakukan pengerjaan soal. Tim pengabdian telah membuat

3. Penyuluhan Startegi Penyimpanan Bahan Baku

Persediaan (*Inventory*) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan (Sulaiman dan Nanda, 2015). Pada penyuluhan ini, mitra akan diberikan pemahaman mengenai tata cara penyimpanan persediaan bahan baku yang baik agar tidak mudah rusak. Persediaan berupa kacang-kacangan lebih mudah mengalami kerusakan apabila teknik penyimpanannya tidak benar. Kacang merupakan salah satu bahan makanan yang memiliki kadar lemak yang tinggi sehingga mudah tengik. Semua bahan mentah merupakan komoditas yang mudah rusak, sejak dipanen, bahan pangan mentah baik tanaman maupun hewan akan mengalami kerusakan melalui serangkaian reaksi biokimiawi. Salah satu faktor utama kerusakan bahan pangan adalah kandungan air aktif secara biologis dalam jaringan (Sundari dkk, 2015). Diperlukan tindakan yang dapat meminimalisasi terjadinya kerusakan pada persediaan bahan baku, yaitu teknik penyimpanan yang baik. Pada tahapan ini, tim pengabdian akan memberikan materi mengenai tata cara penyimpanan persediaan bahan baku agar lebih tahan lama. Materi akan dijelaskan dengan media *power point*. Selain itu, materi juga akan dicetak dan diberikan kepada mitra sebagai arsip. Hal tersebut dilakukan agar sewaktu-waktu mitra dapat membaca kembali materi yang telah diberikan oleh tim pengabdian apabila diperlukan. Setelah pemaparan materi, akan dilakukan sesi diskusi antara mitra dengan tim pengabdian. Sesi diskusi dilakukan untuk menemukan solusi untuk mengantisipasi permasalahan dan kendala yang dialami mitra.

Uraian Kepakaran

Tabel 1
Uraian Kepakaran

No.	Nama	Status	Kepakaran	Tugas
1.	Ni Nyoman Sri Rahayu Damayanti, SE, M.Si	Ketua	Akuntansi	a. Merencanakan tahapan pengabdian masyarakat b. Melakukan komunikasi dan koordinasi awal dengan mitra c. Menyusun kerangka proposal d. Membuat materi penyuluhan

				e. Memberikan materi penyuluhan pencatatan persediaan dan pencatatan penjualan
2.	I Ketut Puja Wirya Sanjaya SE, M.Si	Anggota I	Akuntansi	a. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan mitra b. Mempersiapkan alat peraga presentasi. c. Memberikan materi penyuluhan pencatatan persediaan dan pencatatan penjualan
3.	Ir. Ni Ketut Etty Suwitari, M.Si	Anggota II	Manajemen	a. Mempersiapkan kelengkapan sarana dan prasarana pengabdian. b. Membuat materi penyuluhan strategi penyimpanan persediaan bahan baku c. Memberikan materi penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dan Pelatihan Pencatatan Persediaan

Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan di rumah mitra yang berlokasi dekat dengan lokasi usaha. Penyuluhan telah dilakukan dengan pemaparan materi yang dilakukan secara langsung kepada mitra. Mitra juga telah diberikan arsip materi agar dapat digunakan sewaktu-waktu apabila diperlukan. Setelah dilakukan penyuluhan, selanjutnya mitra dan tim pengabdian akan bersama-sama melakukan pelatihan pencatatan persediaan barang dagangan. Pencatatan dilakukan pada buku persediaan yang telah didesain secara khusus oleh tim pengabdian. Pada akhir pelatihan, tim pengabdian sekaligus memberikan sumbangan berupa buku pencatatan persediaan kepada mitra. Buku pencatatan ini dapat digunakan dan diperbanyak oleh mitra apabila telah habis digunakan. Adapun dokumentasi hasil pelatihan pencatatan persediaan oleh mitra yaitu sebagai berikut.

Gambar 5
Hasil Pelatihan Pencatatan Persediaan Barang Dagangan

KACANG PANDAWA BUKU PERSEDIAAN BARANG DAGANG BULAN MEI TAHUN 2021					
No	Tgl Masuk	Jumlah Masuk	Nama Barang	Tgl Keluar	Jumlah Keluar
1	01/05/2021	100	Kacang mentik 5kg	02/05/2021	85
2	02/05/2021	50	Kacang mentik 5kg	03/05/2021	60
3	03/05/2021	70	Kacang mentik 5kg	04/05/2021	65
4	04/05/2021	120	Kacang mentik 5kg	05/05/2021	110
5	05/05/2021	100	Kacang mentik 5kg	06/05/2021	85
6	06/05/2021	85	Kacang mentik 5kg	07/05/2021	90

Gambar 5 menunjukkan hasil pencatatan persediaan barang dagang yang telah berhasil dibuat oleh mitra. Mitra dianggap telah paham tata cara pembuatan pencatatan penjualan secara sederhana. Mitra berpartisipasi aktif dalam memberikan timbal balik ketika penyuluhan dilakukan. Pada saat penyuluhan berlangsung, mitra kerap mengajukan pertanyaan mengenai tata cara pencatatan pada buku persediaan. Adapun beberapa rangkuman pertanyaan mitra pada saat penyuluhan yaitu sebagai berikut.

- Mitra menanyakan mengenai kapan harus dilakukan pencatatan persediaan barang dagangan.
- Mitra menanyakan mengenai cara mencatat dalam buku persediaan apabila ada barang dagangan yang diretur oleh pembeli.
- Mitra menanyakan mengenai tindak lanjut setelah buku pencatatan selesai dibuat dalam satu periode.

Pertanyaan tersebut telah dijawab dan dijelaskan oleh tim pengabdian kepada mitra. Tim pengabdian menyatakan bahwa mitra harus secara teratur melakukan pencatatan ketika barang dagangan telah selesai diproduksi dan siap untuk dijual. Selain itu, tim pengabdian juga menyakaan bahwa setelah buku persediaan selesai dibuat, mitra dapat melakukan pencocokan terhadap jumlah persediaan barang dagangan yang tercatat dengan jumlah persediaan barang dagangan secara riil.

Penyuluhan dan Pelatihan Pencatatan Penjualan

Serupa dengan penyuluhan pencatatan persediaan barang dagangan, mitra berpartisipasi aktif, baik dalam sesi diskusi maupun pelatihan. Pencatatan penjualan

adalah aspek yang sangat penting yang dapat digunakan untuk menunjukkan pencapaian suatu usaha dalam satu periode. Sesuai penyuluhan dilaksanakan, akan dilanjutkan dengan pelatihan pencatatan penjualan. Pencatatan dilaksanakan pada buku penjualan yang telah didesain secara khusus oleh tim pengabdian kepada mitra. Jumlah transaksi penjualan yang terjadi biasanya cukup besar dibandingkan dengan jenis transaksi yang lain dalam suatu perusahaan (Soemarso, 2002:164). Perusahaan membutuhkan suatu sistem dan prosedur untuk mendukung aktivitas penjualan dan penerimaan kas sehingga perusahaan mendapatkan informasi yang dibutuhkan agar manajemen lebih mudah dalam mengelola perusahaan (Suwandi dkk, 2016). Adapun dokumentasi hasil pelatihan pencatatan penjualan oleh mitra yaitu sebagai berikut.

Gambar 6
Hasil Pelatihan Pencatatan Penjualan

No	Tanggal	Keterangan	Jumlah	Total
1	03/05/2021	penjualan	22.000.000	22.000.000
2	04/05/2021	penjualan	12.000.000	34.000.000
3	05/05/2021	penjualan	13.000.000	47.000.000
4	06/05/2021	penjualan	18.000.000	65.000.000
5	07/05/2021	penjualan	21.000.000	86.000.000

Gambar 6 menunjukkan hasil pencatatan penjualan yang telah berhasil dibuat oleh mitra. Mitra dianggap telah paham tata cara pembuatan pencatatan penjualan secara sederhana.

Penyuluhan Strategi Penyimpanan Bahan Baku

Mitra mengeluhkan bahwa persediaan bahan baku yang dimiliki kerap mengalami kerusakan. Setelah dilakukan observasi oleh tim pengabdian, mitra menggunakan kardus sebagai alas penyimpanan bahan baku. Hal ini ditakutkan dapat merusak bahan baku apabila alas penyimpanan basah mengingat kardus dapat menyerap air. Tim pengabdian menyarankan agar alas penyimpanan diganti dengan alas yang tahan air. Apabila dasar penyimpanan basah, maka tidak akan berpengaruh pada persediaan bahan baku yang

berada di atasnya. Hal ini menyebabkan kadar air biji kacang tidak stabil, sehingga mudah terkontaminasi salah satunya oleh jamur *A. Flavus* yang memproduksi aflatoksin. Sirkulasi udara tempat penyimpanan bahan baku juga harus dijaga agar tidak mudah lembab. Situasi yang lembab akan mempercepat pertumbuhan jamur sehingga persediaan bahan baku dapat mengalami kerusakan yang lebih cepat. Lilianny et al. (2005) menyatakan bahwa selama proses penyimpanan, kacang mudah terkontaminasi oleh jamur sehingga dapat menyebabkan terjadinya perubahan aroma atau bau, fisik, dan warna. Adapun beberapa dokumentasi pada saat proses pengabdian berlangsung yaitu sebagai berikut.

Gambar 7
Penyimpanan Persediaan Bahan Baku



Gambar 7 menunjukkan penyimpanan persediaan bahan baku yang telah diberi alas dengan menggunakan terpal. Sekeliling tempat penyimpanan diberikan pembatas kayu agar tidak tercecer. Persediaan bahan baku telah ditempatkan dalam lokasi yang terbuka agar tidak lembab, sehingga mampu mencegah berkembangbiaknya jamur.

Gambar 8 Pelatihan Pencatatan



Gambar 8 menunjukkan pelatihan pencatatan penjualan yang dijelaskan oleh tim pengabdian kepada mitra. Pelatihan dilakukan dengan melaksanakan praktik secara langsung pada buku penjualan yang telah didesain secara khusus oleh tim pengabdian.

Berdasarkan atas kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa.

1. Mitra usaha mengalami kesulitan pada saat melakukan pencatatan persediaan dan pencatatan penjualan. Selain itu mitra juga mengeluh mengenai persediaan bahan baku yang mengalami kerusakan dengan cepat. Permasalahan tersebut yang melatarbelakangi tim pengabdian dalam merancang program kerja yang dibutuhkan mitra.
2. Tim pengabdian telah melakukan penyuluhan dan pelatihan pencatatan persediaan dan pencatatan penjualan. Tim pengabdian juga telah memberikan penyuluhan berupa tata cara penyimpanan persediaan bahan mentah. Setelah program kerja selesai dilaksanakan, mitra telah mampu mencatat persediaan barang dagang serta penjualan dengan baik. Bahasa pencatatan dibuat sederhana agar mitra lebih mudah dalam membuat catatan. Mitra juga telah menrubah tata cara penyimpanan persediaan bahan baku, sesuai dengan yang dianjurkan oleh tim pengabdian. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisasi terjadinya kerusakan pada persediaan barang dagang.

Pelaksanaan pengabdian ini diharapkan dapat menyasar mitra lain dengan berbagai jenis usaha. Pengabdian selanjutnya diharapkan dapat memberikan penyuluhan dan pelatihan dengan menggunakan teknologi komputer. Penggunaan komputer diyakini mampu membuat pencatatan yang dilakukan oleh satu usaha menjadi lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Angipora Marius P. (2002). *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Raja Persada.
- Gusrizaldi R dan Komalasari E. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan di Indrako Swalayan Teluk Kuantan. *Jurnal Valuta*, Vol. 2 (2): 286-303.
- Karongkong K. R., Ilat V., Tirayoh, V. Z. (2018). Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada UD Muda Mudi Tolitoli. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 13 (2): 46-56.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*: 59-64.
- Sari, D. I. (2018). Analisis Perhitungan Persediaan dengan Metode FIFO dan Average Pada PT Harapan. *Perspektif*, Vol. 16 (1): 31-38.
- Widayat, Amirullah. (2002). *Metode Penelitian Pemasaran*. Malang: CV. Cahaya Press